



NEWSLETTER TOTUS TUUS

Lembaga Penguatan Nilai Universitas

TIM REDAKSI

Penanggung Jawab
Ketua Lembaga Penguatan Nilai
Universitas:
RD. Dr. Benny Suwito, M.Hum., Lic.theol.

Pimpinan Redaksi:
Fx. Wigbertus Labi Halan, S.Fil., M.Sosio.

Editor:
Drs. Y. G. Harto Pramono, Ph.D.

Sekretaris:
Vivien Hardiningtyas, S.Psi.

Desain:
Antanius Daru Priambada, S.T.

Alamat Redaksi:
Lembaga Penguatan Nilai Universitas
Unika Widya Mandala Surabaya
Gedung Benedictus
Lantai 3, Ruang B. 322
Jalan Dinoyo 42-44 Surabaya

Email: virtues-institute@ukwms.ac.id
Ext.: 288

DAFTAR ISI

Dari Meja Redaksi	1
Seputar Kampus	2
Komitmen Pribadi dan Masyarakat: Perdamaian	3
Hari Minggu Adven II	4
Teranti - Teh Telang Murni	5
Keuntungan Belajar di Jerman	6
Memahami Pentingnya Gerak Bersama Memutus Rantai Kekerasan Seksual dari Film Penyalin Cahaya	7

Dari Meja Redaksi

Warga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ytk.

Sikap kritis adalah sikap yang diperlukan dalam dunia pendidikan. Dan pendidikan memang membentuk seorang untuk menjadi kritis dalam segala hal. Namun, sikap "kritis" tidak hanya sekedar mencuatkan kata tetapi juga perlu mengerti dengan baik apa yang hendak dikritik. Jika "kritik" tidak sampai mengerti dengan baik maka kritik itu akan menjadi bumerang dan kurang berarti. Juga, orang yang kritis perlu memperhatikan semua aspek sebelum berkata karena ada aspek dan dimensi yang mengikuti dari sikap kritis seseorang.

Warga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ytk.

Pada masa kini, perang fisik memang masih terjadi tetapi perang yang paling berat adalah dengan "soft power" suatu perang laten dalam kehidupan masyarakat dengan kata-kata, seni, budaya, dll. yang jauh lebih powerful daripada secara fisik. Inilah yang perlu pula dibangun dalam dunia pendidikan ketika berhadapan dengan persoalan-persoalan yang seringkali tidak mudah. "Soft power" pantas dikembangkan tetapi selalu ditempatkan pada hati nurani yang benar supaya perjuangan yang benar bukan sekedar perjuangan emosi melulu tetapi sesuatu yang bernilai dan membangun kehidupan organisasi, komunitas, maupun masyarakat. Dan inilah sebenarnya spirit pendidikan yang sering dilupakan dalam dunia pendidikan itu sendiri.

Warga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ytk.

Patron kita, Santo Yohanes Paulus II juga menekankan pentingnya berpikir secara cermat. Baginya itu sangat penting karena seorang yang berpikir cermat akan dapat bertindak benar dan dapat melayani manusia dengan baik. Maka, sebagai warga Universitas kita yang belajar dari tokoh ini, kita semua perlu selalu ingat bahwa berpikir adalah hal yang penting tetapi juga harus ingat bahwa berpikir bukan sekedar apa yang muncul dalam pikiran sehingga bisa mengkritik sesuatu melainkan juga mengerti apa yang mau diserukan dan diperjuangkan supaya buah dan hasilnya akan sungguh berarti bagi kemajuan komunitas, bangsa dan negara kita.

Salam PeKA.
RD. Benny Suwito

SEPUTAR KAMPUS

DAFTAR ULANG TAHUN DOSEN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA

*Happy
Birthday!*

Daftar Ulang Tahun 1- 10 Desember 2023:

- Vidya Kartikaningrum, M.Farm.,Apt - PSDKU Farmasi D3
- Dr. Dra. Monica Widyawati Setiawan, M.Sc., Apt. - Fakultas Farmasi
- Ir. Adrianus Rulianto Utomo, MP., IPM. - Fakultas Teknologi Pertanian
- Veronika Desi Adriarni, S.Sos. - Fakultas Teknik
- Maria Renata Jana Helirosanti, S.E. - P3SDM
- Krenna, A.Md. - Fakultas Bisnis
- Lalita Danette Kartika Edi, S.T. - Fakultas Teknologi Pertanian
- Dionisius Wismo Winarto - BAU Rumah Tangga
- dr. Desy Kartikasari, Sp.N. - Fakultas Kedokteran
- Dodik Sugiarto - BAU Madiun
- dr. FX. Budiarto, MPH - PSDKU Farmasi D3
- Dr. Emanuel Prasetyono, Lic.Phil. - Fakultas Filsafat
- Prof. dr. Gunadi Santoso, Sp.A(K) - Fakultas Kedokteran
- Dr. Dyana Sarvasti, dr., Sp.JP., Subsp.P.R.Kv.(K), FIHA, FasCC. - Fakultas Kedokteran
- Prof. Dr. Veronica L. Diptoadi, M.Sc. - FKIP
- Haniel, S.T., M.T. - PSDKU Rekayasa Industri
- Dr. Teodora Winda Mulia, SE., M.Si., Ak., CA, CPA - Fakultas Bisnis
- Dr. Sandi Lenandi Soetrisno Lasmono, S.T., M.T. - Fakultas Kewirausahaan
- Angelina Dia Kedadu, A.Md.K. - Fakultas Kedokteran

----- Selamat Ulang Tahun dan Tuhan Memberkati -----

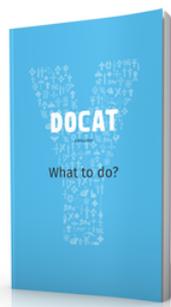
SCAN
ME 



 **PeKA**
BOX



<https://bit.ly/PeKABox>



Komitmen Pribadi dan Masyarakat

PERDAMAIAN

317 Dimana saya dapat menemukan penuntun untuk keterlibatan sosial saya?

Tidak ada buku yang lebih penting bagi orang Kristen daripada Kitab Suci. "Membaca Kitab Suci" kata St. Fransiskus dari Assisi "adalah untuk mendapatkan nasihat dari Kristus". Selain Kitab Suci gereja Katolik hidup dengan tradisi suci, iman, yang hidup dari gereja yang menyala oleh api Roh Kudus. Dalam katekismus gereja Katolik, iman ini yang telah tumbuh dan menjadi lebih dalam selama dua ribu tahun telah menemukan ekspresi bagi zamannya. Segala sesuatu yang orang Kristen harus tahu tentang isi dan bentuk yang diperlukan imannya, dikumpulkan dalam buku ini.. Seseorang yang memiliki komitmen dan terlibat secara sosial menemukan pusat ajaran sosial gereja dalam ensiklik sosial Paus Leo XIII. Ajaran sosial gereja diringkas dalam compendium ajaran sosial gereja. Lalu ada YOUCAT untuk memberi kaum muda penjelasan yang lebih mudah untuk memahami katekismus. DOCAT disusun untuk menyebarluaskan ajaran sosial gereja di kalangan kaum muda.

318 Bisakah gereja merubah ajarannya dan beradaptasi dengan semangat zaman?

Kebenaran iman tidak untuk diperebutkan, tidak tergantung pada mayoritas, dan ada secara independen lepas dari persentase penduduk yang menerimanya. Gereja tidak akan pernah menulis ulang SYAHADAT-nya: Gereja tidak dapat mengubah jumlah atau isi SAKRAMEN atau memutuskan bahwa akan ada lebih dari SEPULUH PERINTAH ALLAH atau kurang dari itu. Gereja juga tidak akan pernah mengubah bentuk asli LITURGI dan DOA-nya. Namun demikian, gereja akan berdosa terhadap roh kudus jika tidak menempatkan semua perhatiannya terhadap tanda-tanda zaman. Dimana Allah juga berbicara kepada kita saat ini. Pemahaman ini diperoleh dari proses pendalaman dan penjabaran ajaran gereja. Dipastikan bahwa gereja tidak akan pernah mengganti pengetahuan yang dengan susah payah digeluti gereja (DOGMA). Justru dalam ajaran sosialnya, gereja diharapkan tetap menerapkan pandangannya dengan sarana yang sangat baik untuk menjawab tantangan perubahan sosial, politik, dan ekonomi.

319 Dapatkah saya turut aktif dalam partai politik bahkan jika posisinya tidak selalu sejalan dengan ajaran nilai-nilai kristiani?

Ya. Sebagian umat Katolik, misi kita ialah menciptakan peradaban kasih. Ketika aktor dalam partai politik kita memegang sarana yang bisa dipakai untuk menunjukkan solidaritas bagi kaum lemah. Kita melayani kepentingan umum dengan menekankan keutamaan pribadi manusia dalam program kerja partai dan memperhatikan struktur subsidiaritas sosial. Partai politik menyusun kerangka kerja untuk diri sendiri dan mereka membutuhkan mayoritas untuk melaksanakannya. Karena kerangka kerja dengan nilai Kristiani sering dihubungkan dengan posisi tidak nyaman, hampir mustahil ada partai yang menerapkan nilai-nilai Kristiani 100%. Maka peran umat Katolik menjadi lebih penting dalam kolaborasi secara bertanggung jawab agar dapat memperkuat posisi yang tepat dan mampu memenangkan mayoritas. Prasyarat untuk keterlibatan yang bertanggung jawab adalah pengakuan mendasar partai terhadap nilai-nilai yang tidak dapat diganggu gugat, martabat manusia, hak manusiawi, pribadi manusia, dan perlindungan terhadap manusia tak berdosa (janin dan anak-anak) pada semua tahap perkembangannya dan dalam semua kondisi ketergantungannya, perkawinan sebagai persatuan seorang pria dan seorang wanita dan juga status hukum gereja dalam masyarakat kita, seperti yang tercantum pula dalam berbagai konstitusi nasional. Umat Katolik tidak bisa terlibat dalam partai di mana kekerasan terhadap kehidupan atau martabat manusia justru dipuji atau disetujui atau kerangka kerjanya yang mengandung kebencian sosial, hasutan, rasisme, atau perang antar strata sosial.

“Jangan gundah karena bagian Alkitab yang belum kau mengerti, atau sombong dengan yang sudah kamu pahami, tetapi nantikanlah dengan patuh yang belum kau mengerti, dan pegang teguhlah dalam kasih, apa yang kau mengerti.

ST. AGUSTINUS



Misi Gereja tidak bisa dikelola tanpa awam, yang menimba kekuatan dari sabda Tuhan, dari sakramen- sakramen, dan dari doa, yang harus menghidupi iman sebagai jantung keluarga, sekolah, pekerjaan, gerakan masyarakat, serikat buruh, partai politik, dan pemerintah, dengan menjadi saksi sukacita Injil.

PAUS FRANSISKUS

19 Mei 2014



Saya senang mengingat kata-kata St. Fransiskus Assisi kepada saudara-saudara-nya: "Beritakanlah Injil setiap saat, jika perlu, dengan kata-kata." Kata-kata itu perlu ... tetapi kesaksian hidup lebih penting: orang harus melihat Injil, membaca Injil, dalam hidup kita.

PAUS FRANSISKUS

27 September 2013

“Aku adalah kritikus yang konsisten dari "parlementarisme partai". Aku berpihak pada calon wakil rakyat nonpartai yang mampu menjadi wakil rakyat yang sejati yang bertanggung jawab demi yang mereka wakili, dan bersedia mengundurkan diri jika pekerjaannya tidak berkenan di mata rakyat. Aku memahami dan menghormati pembentukan kelompok pada prinsip-prinsip ekonomis, kooperatif, teritorial, pendidikan, profesional dan industri, tetapi aku tidak melihat adanya keuntungan dalam partai politik.

ALEXANDER SOLSCHENIZYN

HARI MINGGU ADVEN II

Bacaan: Zef 3:14-18a; Flp. 4:4-7; Luk 3:10-18

Saudara-saudariku ytk.

Berbagi pada sesama adalah salah satu bentuk dan ungkapan orang yang beriman. Dan berbagi membantu orang untuk menyadari selalu bahwa segala sesuatu berasal dari Tuhan sendiri. Terkadang, berbagi tidaklah mudah bagi orang yang merasa sudah memiliki banyak dan itu seolah-olah jerih payahnya sendiri. Padahal, di balik semua karya yang dilakukan oleh setiap orang senantiasa ada yang membantu dan menuntun supaya apa yang dikerjakan itu bisa berhasil. Bahkan ada orang yang merasa semua menjadi miliknya padahal hal itu adalah milik masyarakat, milik komunitas yang tujuannya untuk komunitas itu sendiri.

Saudara-saudariku ytk.

Kita semua telah memasuki Minggu Adven II. Kita melangkah lebih lagi dalam mempersiapkan kehadiran Tuhan Yesus, Sang Juru Selamat manusia. Untuk itu, persiapan adalah kata kunci yang penting dalam masa Adven ini. Dalam Injil, Yohanes Pembaptis diminta untuk berseru supaya orang mau berubah, bertobat dengan membagikan apa yang dimilikinya untuk orang yang membutuhkan. Ini sangat penting supaya orang selalu paham bahwa perubahan hidup menuntut juga orang untuk membuktikan bahwa dirinya mau berubah dengan lebih perhatian pada mereka yang lemah dan miskin. Sebagaimana Tuhan Yesus sendiri yang datang ke dunia bukan di rumah sakit mewah dilahirkan; tetapi di sebuah kandang yang tidak mungkin orang memilih di tempat itu.

Saudara-saudariku ytk

Perwujudan seorang pribadi yang selalu menempatkan hal utama dalam hidup adalah Yohanes Pembaptis sendiri. Dia mengajak untuk perubahan dan dia tahu bahwa perubahan pertama dijalankan dengan kerendahan hati yang mendalam hingga mengetahui bahwa dia melakukan semua bukan bagi dirinya tetapi bagi persiapan Sang Mesias sendiri. Gambaran pribadi semacam ini adalah yang sangat diharapkan pada Masa Adven ini untuk menyambut Kristus sendiri. Kita semua diingatkan bahwa kehadiran Tuhan Yesus di saat Natal nanti membutuhkan keterbukaan dan ketulusan hati kita supaya kita bersikap “rendah hati” dan selalu menyadari bahwa kita perlu berbagi kepada sesama karena semua yang ada adalah pemberian Tuhan sendiri.

Saudara-saudariku ytk.

Sebagai warga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, kita semua secara jelas berkarya di dunia pendidikan. Dan pertobatan kita masa adven ini bisa kita lakukan ketika kita lebih punya perhatian pada mereka yang membutuhkan di UKWMS ini. Dan supaya kita supaya bisa lebih memiliki perhatian yang benar, kita semua perlu bertobat dan mengaca diri supaya kita tidak jatuh pada gaya hidup; tidak jatuh pada bentuk kelalaian diri untuk menggunakan kuasa atau jabatan kita dengan sewenang-wenang. Kita semua perlu ingat bahwa segala yang diberikan bukan dari kita semata-mata tetapi dari Tuhan sendiri yang telah mempercayakan kepada kita bersama.

Berkat Tuhan

RD. Benny Suwito

Teranti - Teh Telang Murni

Awal mula saya dan tim (Karunia Firnanda Putri Pramudita, Agnes Ina Gelu Haliwala, Novita Sari) memilih bunga telang sebagai bisnis kami, berasal dari kebiasaan keluarga saya yang memang mengonsumsi teh bunga telang. Saya tahu bahwa bunga telang ini menyimpan banyak sekali manfaat bagi tubuh, lalu saya, tim dan Oma saya berinovasi untuk menjadikannya teh celup, karena sepengetahuan kami belum ada produk teh celup dari bunga telang.

Saya dan tim mengajukan ide yang kami peroleh ini ke *Business Ignition 2023* dan kami mendapat pendanaan sebagai *bright business idea*, dari situ kami mulai mencari nama brand, dan mulai mencari alat untuk memproduksi dan bahkan kami mendesain box kemasan kami sendiri. Kami juga mengambil potensi dari bunga telang yang warnanya tentunya unik dan tanaman ini sangat mudah dibudidayakan. Proses dari pengolahan dari bunga telang segar menjadi teh celup, tergolong cukup mudah.

Kami mengambil, dan memilah bunga segar lalu kami cuci hingga bersih lalu kami keringkan terlebih dahulu di bawah sinar matahari hingga benar-benar kering untuk menghilangkan kadar air yang terdapat di dalam bunga telang, lalu kami memprosesnya untuk membuat bunga lebih kering dan renyah agar bisa dihancurkan hingga halus menjadi serbuk. Kami takar dan memasukkannya ke dalam kantung teh (*food-grade*) dan men-*sealer* kantung teh tersebut beserta tali kantung teh yang telah kami beri label, agar bubuk teh telang tidak bocor/keluar dari kantung teh, lalu kami memasukkannya ke dalam box kemasan dan men-*shrink* luar box agar lebih rapi dan juga menjaga agar box tetap kering.

Kesulitan awal yang kami alami, karena ini awalnya hanya ide, jadi kami harus membangun semuanya dari awal, mulai dari desain produk, kemasan produk (yang berkali-kali mendapat revisi baik dari mentor, maupun doping). Kami juga harus menentukan nama brand, tetapi semuanya bisa terlalui dengan baik karena kami mempunyai tim yang sangat solid dan mau bekerja sama.

Secara tidak sengaja salah satu anggota kami mengirim *flyer* UMi Youthpreneur, kami bersama-sama bersepakat mencoba *event* UMi Youthpreneur awalnya kami tidak berekspektasi akan lolos. Awal diberi tahu kami Lolos masuk 35 besar, kami sudah tidak menyangka karena dari 700an proposal yang dikirimkan kami bisa lolos. 35 tim ini mengikuti kelas inkubasi selama 5 kali dan kami pun ikut dan aktif dalam kelas inkubasi tersebut, lalu dipilihlah 15 tim yang akan berangkat ke Jakarta dan presentasi di sana. Teranti terpilih menjadi salah satu yang akan presentasi di Jakarta, dan untuk presentasi hanya diwakilkan kepada ketua tim, lalu saya berangkat ke sana dan presentasi dan Puji Tuhannya setelah pengumuman 9 pemenang Teranti pun masuk ke dalamnya.



Lebih membanggakan lagi kami termasuk ke dalam 3 perwakilan yang dipilih untuk mewakili 9 Pemenang di Semarang. Setelah memenangkan UMi Youthpreneur ini saya tim berharap bisa mengembangkan usaha kami lebih lagi, dan lebih banyak orang yang bisa mengenal produk kami.

Setelah mendapatkan pendanaan kami ingin menyewa tempat untuk produksi agar tempat yang kami gunakan bisa fokus pada produk kami, dan kami juga ingin menggunakannya untuk mengembangkan usaha kami baik dalam diversifikasi produk dan munculnya varian-varian baru.

Pada tanggal 6 Desember 2023 Teranti berkesempatan mengikuti *Event* "Ngeteh Sore di Pendopo Madusuko Bersama Prof. Dr. Otto Hasibuan, S.H., M.M." yang diadakan oleh PT. Rumpun Sari Kemuning di "Kemuning Tea Heritage", Karanganyar Jawa Tengah.

Di *event* ini tim Teranti berkesempatan mengenalkan produk utama Teranti yaitu teh celup bunga telang kepada Prof. Dr. Otto Hasibuan, S.H., M.M. serta para pecinta dan penikmat teh lainnya. Selain dapat menikmati teh asli kemuning para tamu undangan juga dapat melihat proses pengolahan teh secara langsung di pabrik kemuning, termasuk tim Teranti. Dalam kegiatan tersebut juga dibentuk komunitas pecinta/penikmat teh Indonesia yang sekaligus Bapak Prof. Dr. Otto Hasibuan, S.H., M.M. menjadi pendamping dari deklarasi pecinta dan penikmat teh di *event* ini. Dalam kesempatan itu Teranti juga melaksanakan sesi mentoring *Business Ignition* yang ke-4 bersama Bapak Trias selaku mentor dari Teranti yang sekaligus juga memberikan kesempatan kepada Teranti untuk mengikuti dan hadir dalam *event* ini.



KEUNTUNGAN BELAJAR DI JERMAN

Richard Husada

Suatu pertanyaan yang bukan saja terngiang di kuping saya, karena jumlah uang yang dikeluarkan oleh keluarga saya untuk memungkinkan saya belajar di Jerman. Harus diakui bahwa salah satu motivasi orang tua adalah kegiatan mahasiswa yang saya lakukan dengan misalnya menutup Perguruan Tinggi Widya Mandala pada waktu itu tidak berkenan untuk mereka.

Orang tua kurang setuju, saya terlalu aktif pada kegiatan mahasiswa. Apalagi kegiatan Cina di Indonesia pada waktu itu untuk menekankan bahwa Cina adalah bagian dari bangsa Indonesia. Waktu itu PMKRI (Perhimpunan Mahasiswa Katolik Republik Indonesia) aktif untuk menyatakan hal itu dan saya pun tidak ketinggalan untuk menghimpun Cina Surabaya di Tugu Pahlawan, maupun pada kota-kota besar Jatim lainnya untuk menekankan ke-Indonesia-an kita.

Tentunya ada yang tidak setuju dengan pernyataan kami dari PMKRI dan menyiarkan berita bohong, sekarang kita kenal dengan 'hoax', bahwa saya dicari-cari oleh banyak orang malahan ada berita pemukulan dll. Anehnya, saya waktu itu sedang pacaran dengan calon istri dan kalau ada yang cari dengan mudah dapat menemui saya.

Bagi saya sih malahan merupakan berkat. Karena berakibat pengiriman ke luar negeri. Jerman waktu itu dapat dikunjungi secara terbatas dan setelah mendapatkan tempat belajar diberikan ijin tinggal setahun. Meski hanya sekolah Bahasa. Dengan bantuan Romo di Jerman saya mendapatkan tempat kerja di apotek sedikit di pinggiran kota.

Seperti sudah saya sampaikan dalam karangan sebelumnya, keberuntungan dari penguasaan bahasa dialek. Dialek Bavarian wajib dipelajari bila ingin berkomunikasi dengan orang Munich pinggiran. Meskipun ketika pulang dan bekerja di perusahaan Jerman banyak menjadi bahan ketawaan. Memang orang Jerman Utara menganggap orang Bavaria dungu.

Atau kalau boleh saya katakan di sini, orang Jerman tidak selalu menghargai kalangan di luar kalangan mereka sendiri. Bukan rasis, karena hal itu berlaku juga untuk dua kalangan Jerman, apalagi kalau dari daerah lain, meski masih di Jerman, seperti halnya Bavaria. Yang terkenal sekaligus lucu adalah hubungan Preussen dengan Bavarian.

Baru saya tahu, bahwa mentalitas Bavaria lebih ke arah mentalitas Jawa, sedangkan cara ngomong orang Utara yang disebut Preussen itu mungkin seperti tata cara Jakarta. Yang satu *low profile*, yang lain bertentangan dan biasa disebut *high profile*. Juga lelucon yang mereka buat seperti orang Bayer mengatakan Preis kalau makan pisang dimasukkan secara horizontal (demikian lebarnya mulut mereka).

Tetapi yang lebih dapat menyebabkan perkelahian adalah perkataan Saupreis. Sau adalah babi betina, jadi Saupreis dimaksudkan untuk orang Jerman dari Utara sebagai babi. Tetapi selanjutnya boleh dikatakan bahwa hubungan ini lebih sering lucu daripada jahat atau menjurus ke nasionalisme daerah atau kultur Bavaria dibanding Schwaben, Koeln dsb.

Sebagai contoh seorang dari Preussen duduk bersama beberapa orang di meja sambil menikmati bir. Si Preussen mengatakan, "*Entschuldigen Sie, Sie sitzen auf meinen Hut*". Apa jawab si Bayer? "*Wieso denn, wollen Sie schon gehn?*". Yang protes topinya diduduki sampai tidak bisa ngomong. Enak aja duduk di atas topi orang. Bagi Bayer pemikirannya mungkin sama dengan orang Jawa, "*Ngono ae, koq repot*".

Pernah saya alami duduk dengan sepuluh orang lain di meja menikmati bir pada Oktoberfest. Saking lucunya saya disebut 'Saupreis'. Lha khan saya dari Indonesia dan bukan dari Jerman Utara. Ketika saya sampaikan protes tentang beda geografis yang ada, dia jawab dengan enteng. "*Du bist Indonesische Saupreis*". Semeja jadi tertawa semua. Asal tidak senang kata Preis keluar.

Secara kultur tentu saja hal ini sangat relevan di Indonesia. Teman dari Sumatra Utara menggunakan nama keluarga. Banyak tata cara seperti pernikahan dengan marga (Ginny Mega Maulidia Hasibuan, 2022) yang sama yang mirip dengan kultur Cina (Wikipedia, 2023). Keduanya tidak mendukung pernikahan dari dua orang dengan nama keluarga yang sama.



Betawi Wedding

Masih banyak contoh yang dapat diberikan mengenai peranan kultur dalam kehidupan pribadi seseorang. Banyak yang menganggap kultur itu terlalu bertele-tele, tetapi kita semua tahu, bahwa kehidupan setiap orang dipengaruhi oleh kultur, karena kita tidak dapat hidup sendiri. Dengan adanya banyak orang hidup bersama tentunya dibutuhkan pengatur seperti kultur.

Dalam kehidupan selama bekerja pengetahuan mengenai kultur sangat penting. Tambahan pengalaman selama belajar di Jerman tentu saja sangat berguna dalam pendekatan dengan orang Barat pada umumnya. Bagaimana caranya berhadapan dengan orang Sumatra Utara berbeda dengan bagaimana bekerja sama dengan orang Jawa? Dan banyak lagi yang dapat diperoleh contoh, bila memang mau dicari.

Reference:
Ginny Mega Maulidia Hasibuan. (2022). *The Relation of the Law on Marriage of the Batak Indigenous Clan with the Incest Marriage Law*. *Awang Long Law Review*, 4(2), 318–325. <https://doi.org/10.56301/awl.v4i2.384>
Wikipedia. (2023). *Traditional Chinese Marriage*. Wikipedia.

MEMAHAMI PENTINGNYA GERAK BERSAMA MEMUTUS RANTAI KEKERASAN SEKSUAL DARI FILM PENYALIN CAHAYA

Ayu Gayatri Krisna Murti, S.Sosio.

Kampanye 16 Hari Anti Kekerasan terhadap Perempuan (HAKTP) merupakan kampanye global diperingati setiap tahunnya dimulai dari tanggal 25 November (Hari Internasional Penghapusan Kekerasan terhadap Perempuan) hingga 10 Desember (Hari Hak Asasi Manusia Internasional). Dipilihnya rentang waktu tersebut menunjukkan penekanan bahwa kekerasan terhadap perempuan merupakan salah satu bentuk pelanggaran hak asasi manusia yang tidak bisa dipandang sebelah mata. Pada tahun ini, Satuan Tugas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (Satgas PPKS) Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya turut mengambil bagian dalam kampanye tersebut dengan mengajak seluruh civitas akademika UKWMS dalam kegiatan “No Bar dan Diskusi Film Penyalin Cahaya” yang telah dilaksanakan pada Jumat lalu (1/12/2023) di Ruang Teater Barat Kampus Pakuwon City.

Film *Penyalin Cahaya* atau *Photocopier* merupakan film garapan Wregas Bhanuteja sebagai sutradara dan dirilis perdana pada tahun 2021 di Festival Film Internasional Busan, Korea Selatan. Karya Wregas Bhanuteja ini berhasil memberikan gambaran riil mengenai peliknya upaya sang tokoh utama dalam film untuk memperoleh keadilan sebagai seorang penyintas kekerasan seksual. Sudah jatuh tertimpa tangga merupakan peribahasa yang cocok menggambarkan situasi yang dihadapi oleh Suryani, tokoh utama dalam film ini. Nasib malang Suryani dimulai saat swafotonya dalam keadaan mabuk saat pesta perayaan kemenangan grup Teater Mata Hari tersebar di media sosial dan diketahui oleh pihak universitas yang menyebabkan beasiswa kuliahnya dicabut. Suryani sama sekali tidak mengingat detail apapun dari pesta semalam dan mulai menduga-duga adanya perpeloncoan dari senior satu grupnya yang menyebabkannya tidak sadarkan diri karena diberikan obat dalam minuman beralkohol yang ia minum semalam.

Tidak ingin tinggal diam, Suryani memohon pertolongan dari kawannya Amin, seorang tukang fotokopi, dalam mengumpulkan bukti sebanyak mungkin yang dapat membantunya mengungkap fakta mengenai apa yang sebenarnya terjadi pada dirinya saat malam pesta itu. Bukti-bukti yang dikumpulkan oleh Suryani dan Amin justru membuka kemungkinan baru yang mendorong Suryani menduga kuat bahwa ia telah menjadi korban kekerasan seksual oleh salah satu seniorinya, Rama, anak dari seorang seniman terkenal yang rumahnya menjadi lokasi pesta malam itu. Suryani menghadap dewan etik kampusnya berbekal bukti-bukti yang telah ia kumpulkan, namun sayangnya, laporan yang ia buat justru disebar oleh seorang anggota dewan etik melalui sosial media sehingga Suryani dituduh menyebarkan hoax untuk merusak nama baik Rama. Alih-alih mendapatkan dukungan, Suryani dituduh halu, direndahkan, dipermalukan, dan diancam akan dipolisikan jika tidak memohon maaf secara publik kepada Rama.

Tergugah oleh kisah Suryani, dua orang senior dalam grup teater yang ternyata senasib dengan Suryani sepakat membangun kekuatan untuk mengungkap kebenaran meskipun mereka tahu bahwa akan sulit melawan pelaku yang memiliki begitu besar power untuk kembali menjatuhkan mereka. Ketika rasanya sudah maju satu langkah dalam upaya menyuarkan tindak kekerasan seksual yang mereka alami, intimidasi-intimidasi yang muncul dari Rama memaksa mereka mundur tiga langkah dan menyebabkan mereka merasa lelah, marah, tidak berdaya, dan pesimis memikirkan kemungkinan dalam mengungkap pelaku yang dikenal memiliki backing yang kuat. Meski begitu, mereka bertiga tetap memiliki tekad yang teguh untuk terus melawan ketidakadilan yang mereka alami hingga kemudian upaya tersebut mengantarkan mereka pada munculnya dukungan dari orang-orang di sekitarnya.

Apa yang dialami oleh Suryani dan kedua temannya ini memberikan gambaran nyata mengenai rumitnya situasi yang harus dihadapi oleh korban kekerasan seksual. Bayangkan saja bagaimana rasanya menjadi korban yang sudah mengalami trauma dari peristiwa yang dialaminya dan kemudian harus mengalami dengan re-viktimisasi karena dihakimi, diragukan kisahnya, diberikan stigma, tidak didukung, dan lebih sering lagi, diintimidasi karena adanya ketimpangan kuasa. Kekerasan seksual adalah masalah sosial yang mengakar kuat dan tidak jarang justru dinormalisasi karena faktor budaya, sosial, dan psikologis yang memunculkan *rape-culture* dan *victim-blaming*. Upaya mengeliminasi kekerasan seksual menuntut adanya respons kolektif dalam membentuk persatuan untuk melawan para pelaku, dan membangun jaringan dukungan bagi para penyintas. Kekuatan aliansi atau gerak bersama tersebut tidak hanya berarti dalam jumlah tetapi juga bermanfaat dalam menumbuhkan keberdayaan dalam diri korban.

Membangun kekuatan bersama dan menyuarakan kesadaran mengenai isu kekerasan seksual memang tidak mudah dan sering kali menimbulkan ketidaknyamanan. Namun, hal tersebutlah yang saat ini dibutuhkan agar siklus kekerasan ini dapat berhenti. Dengan gerak bersama, kita mampu menjadi bagian dari dukungan dengan mengurangi stigma yang sering diasosiasikan pada penyintas kekerasan seksual, memberikan *sense of understanding*, empati, sekaligus sumber daya dalam proses pemulihan penyintas agar mereka tidak merasa berjalan sendiri dalam proses bangkit dari trauma. Hal tersebut juga diharapkan mampu menjadi katalis dari munculnya kesadaran kolektif untuk membuat gerakan yang mengadvokasi perubahan pada tingkat sistemik. Disahkannya Undang – Undang No. 12 Tahun 2022 tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual (UU TPKS) dan Permendikbud No. 30 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Lingkungan Perguruan Tinggi tentunya merupakan bukti nyata bahwa gerakan kolektif yang diperjuangkan sejak bertahun-tahun lamanya dapat membuahkan hasil yang sangat signifikan. Tentu prosesnya akan sangat panjang, bahkan jujur saja rumit dan melelahkan, tetapi penting bagi kita semua untuk memahami bahwa kita harus berdiri bersama menciptakan lingkungan di mana kekerasan seksual tidak lagi ditoleransi dan korban tidak lagi dipojokkan.

Oleh karena itu, melalui tulisan ini, saya mengajak para pembaca yang budiman untuk turut mengambil bagian dalam gerak bersama melawan segala bentuk kekerasan seksual. Anda tidak sendiri dalam perjuangan ini. Komitmen anda dalam bertindak serta menyuarakan isu kekerasan seksual memiliki potensi yang besar dalam membangun ruang aman di mana keadilan bagi korban ditegakkan dan kesadaran akan isu kekerasan seksual semakin mengendap dalam diri masing-masing dari kita. *Give #No Excuse for Gender-Based Violence!*

